

## PENGENDALIAN JENTIK NYAMUK PENYEBAB DBD MELALUI MODEL PENYULUHAN PARTISIPATIF DI PALEMBANG

### *The Control of Wiggler which cause Dengue Fever by Partcipatory Counseling Model in Palembang*

Aseptianova, Saleh Hidayat, dan Indawan

Biology Study Program of Faculty of Teacher Training and Education  
University of Muhammadiyah Palembang  
E-mail : nasepti@yahoo.co.id

**Abstract-**The number of dengue fever patient created the apprehension from some sides. Some efforts have been done by the government starting from the terminated the vector that causes the illness i.e; eradication of wiggler, fogging, larviciding abatement and counseling about healthy behavior to residents. This research was conducted to decrease the number of wiggler or even destroy it in breeding places to decrease number of dengue fever patients. For the long term, this study aims to improve the cognitive and affective abilities of the resident and affective ability to the resident in destroying the wigglers which causes the dengue fever. This study conducted to research and development study. For the first step, the researcher did the survey, collect and analyze the data about residents' behavior in destroying the wiggler. Second step, the researcher developed the participatory counseling to develop public awareness in destroying the wiggler. The existence of some society element such as; the head of household, RT, RW, Dasa Wisma community, Majelis Taklim, lurah, camat, Jumatik and health workers have their own effort in decreasing the wiggler. The less of their participation is exactly became the main reason of the existence of dengue fever which seems cannot be controlled by the citizen so there is always dengue fever in the society.

**Keywords :** participatory counseling, dengue fever, wiggler

#### PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang mempunyai kategori endemis penyakit demam berdarah *Dengue*, yang selanjutnya disingkat DBD. Kota Palembang merupakan kota yang memberikan kontribusi terbesar jumlah kasus DBD di Sumatera Selatan. Kota Palembang merupakan daerah yang beriklim tropis, dengan ketinggian  $\pm 50$ m dari permukaan laut. Tingkat kepadatan penduduk kota Palembang sebesar 3.758 jiwa per Km<sup>2</sup>. Tingkat kepadatan penduduk yang tinggi ini akan meningkatkan pula derajat penularan di daerah itu. Hal ini dikaitkan dengan jarak terbang nyamuk *Aedes* yang sangat pendek (Ditjen P3M, 2008). Pada bulan Januari, Februari dan Maret tahun 2003 telah terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) DBD. Kecamatan Sukarame di Kota Palembang merupakan kecamatan dengan kasus DBD terbesar (Dinkes Kota Palembang, 2004).

Kenyataan di lapangan kegiatan pengendalian jentik nyamuk ini tidak berjalan sesuai harapan karena kenyataannya pada tahun 2011 jumlah penderita DBD di Palembang tetap terus ada dan kecamatan Sukarame di Palembang merupakan jumlah yang tetap banyak bahkan menempati peringkat 1 dengan jumlah kasus 130 penderita (Dinkes Kota Palembang, 2012). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bactiar (2009) yang mengungkapkan bahwa kartu pemantau jentik ternyata tidak efektif untuk perilaku pemberantasan sarang nyamuk. Demikian juga menurut Putri (2012) adanya ketidaksesuaian dari data kartu jentik dan proses pemantauan jentik yang menunjukkan tingkat kepadatan rendah sedangkan kasus DBD tinggi.

Model penyuluhan partisipatif perlu dikembangkan agar masyarakat dapat berperan aktif dalam upaya pembasmian jentik nyamuk penyebab DBD, dengan cara



memeriksa langsung keberadaan jentik nyamuk tersebut di sekitar perumahan kemudian diarsipkan dalam kartu jentik.

Selanjutnya, penduduk perlu juga diberikan pemahaman untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif yaitu pengetahuan serta sikap dan kesadarannya serta perilaku penduduk agar terhindar dari penyakit DBD. Dengan demikian, perumusan masalah dalam hal ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah modul, brosur, dan video hasil penelitian tentang berbagai tanaman sebagai pembasmi jentik nyamuk penyebab DBD dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan perilaku penduduk?
- 2) Apakah pengembangan model partisipatif dapat membuat masyarakat aktif untuk membasmi jentik nyamuk penyebab DBD?

#### **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian ini menggunakan model partisipatif dan metode survey yang dilaksanakan selama tiga tahap selama tiga tahun. Tahap pertama pada tahun kesatu dengan metoda survey untuk mendapatkan informasi dari warga mengenai kemampuan kognitif, afektif dan perilaku masyarakat tentang pembasmian jentik nyamuk penyebab DBD, selain itu juga mendata tentang kepadatan jentik nyamuk di perumahan warga. Tahap kedua pada tahun kedua pengembangan model partisipatif yang dilaksanakan melalui tahapan partisipasi dari masyarakat antara lain :

- a. Partisipasi dengan berbagi/mengumpulkan informasi dari warga, mendengarkan keluhan tentang keberadaan jentik nyamuk penyebab DBD, perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dan penderita penyakit demam berdarah. Kegiatan ini dilaksanakan

dengan mendatangi rumah-rumah warga.

- b. Partisipasi melalui konsultasi untuk mencari umpan balik, diskusi terbuka dari masyarakat untuk pengembangan kegiatan yang melibatkan kelompok ibu-ibu PKK RT, PKK RW, dasa wisma, majelis taklim. Kegiatan ini berfungsi untuk melihat keseriusan warga dalam upaya untuk membasmi jentik nyamuk penyebab DBD.
- c. Partisipasi melalui kolaborasi untuk membuat keputusan bersama dalam rangka merencanakan kegiatan. Kolaborasi dilakukan bersama dengan pihak dinas kesehatan yang melibatkan petugas-petugas puskesmas, jumantik untuk mempengaruhi kegiatan pembasmian jentik nyamuk penyebab DBD.

Diharapkan dengan kolaborasi dari petugas kesehatan, jumantik dan masyarakat dapat berkerja sama dengan baik sehingga berdampak pada kegiatan selanjutnya.

- d. Partisipasi melalui pemberdayaan kendali bersama, pada tingkat ini masyarakat mengembangkan rencana, tindakan dan mengelola kegiatan berdasarkan gagasan yang mereka buat sendiri. Bentuk kegiatan yang diharapkan antara lain tercapainya kesepakatan untuk menentukan jadwal kegiatan gotong royong bersama dan pelaksanaan gerakan pemberantasan sarang nyamuk dengan menguras, menutup, menimbun (PSN 3 M). Model penyuluhan partisipatif dapat berlangsung karena adanya modal sosial yaitu keberadaan organisasi sosial, jaringan, norma-norma saling ketergantungan dan kepercayaan yang memfasilitasi kerjasama untuk manfaat bersama yang terdapat di lingkungan masyarakat (Putnam, 2003). Menurut

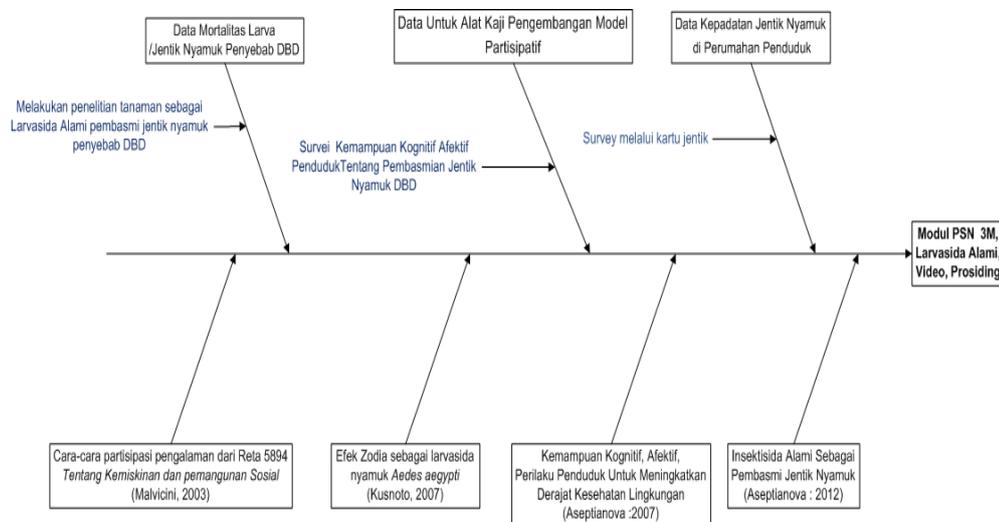


Malvicini, dkk (2003) cara-cara untuk melakukan partisipasi dari masyarakat berkisar dari yang pasif sampai ke pertukaran informasi dengan komitmen yang penuh (Gambar 1).



Gambar 1. Tahapan dalam Model Partisipatif

Hasil kegiatan ini adalah didapatkan data tentang kepadatan populasi nyamuk. Data kepadatan populasi nyamuk dihitung dengan cara survey larva dan survey nyamuk dewasa. Melalui survey larva akan diperoleh angka *house index* (HI), *breteau indeks* (BI) dan survey nyamuk untuk memperoleh *house density index* (HDI) (Pratomo, 2010). Berikut adalah diagram *fishbone* penelitian ini :



Gambar 2. Diagram *Fishbone*

Penelitian dengan metoda survey ini dilaksanakan setelah model partisipatif selesai dilakukan untuk melihat keberhasilan model penyuluhan ini dimasyarakat, selanjutnya kemudian dihasilkan produk berupa modul dan sebuah model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Populasi penelitian ini adalah penduduk kota Palembang yang tinggal di kecamatan Sukarami. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling.

Hasil analisis data dideskripsikan secara kuantitatif. dan kepadatan populasi nyamuk menggunakan rumusan indeks larva nyamuk yang terdapat dirumah dan kontainer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Data Hasil Wawancara Dan Survey Perilaku Penduduk Tentang Pembasmian Jentik Nyamuk Penyebab DBD

Data wawancara yang penulis lakukan terhadap ketua RW,RT, PKK RW, PKK RT, ketua Dasawisma, Tokoh Agama (TOAG), Tokoh Masyarakat (TOMA) dan juga terhadap warga. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa peranan perangkat RW,RT, PKK RW, PKK RT, Dasawisma, TOAG dan TOMA tersebut, sebagian besar kecil peranannya dalam menghimbau warga untuk membasmi jentik nyamuk penyebab DBD.

Strategi yang digunakan untuk menghimbau masyarakat tersebutpun

dalam bentuk himbauan tanpa surat dan itupun ada yang satu kali dalam satu tahun. Hasil dan wawancara juga menunjukkan bahwa dalam membersihkan perumahan dan lingkungan dari jentik nyamuk penyebab DBD hanya sebagian kecil warga yang mengetahui bahwa ada tanaman yang dapat berfungsi sebagai larvasida alami. Masyarakat lebih cenderung membasmi dengan jalan menguras, menyikat, menyemprot dan menggunakan *abate*. Interval waktu yang digunakan untuk membersihkan bak mandi atau lingkungan tersebut beragam dari setiap hari sampai setahun sekali. Berdasarkan hasil angket yang disebar untuk mengetahui kemampuan kognitif penduduk mengenai pengetahuan tentang pengendalian jentik nyamuk penyebab DBD didapat 68% penduduk yang mempunyai pengetahuan tentang hal ini. Untuk kemampuan afektif yang berhubungan dengan sikap tentang pengendalian jentik nyamuk penyebab DBD terdapat 65% sedangkan kemampuan tentang perilaku penduduk terdapat 62,45% dalam upaya pengendalian jentik nyamuk penyebab DBD.

b. Data Kepadatan Populasi Jentik Nyamuk

Dari hasil survey yang dilakukan terhadap 200 rumah warga dilingkungan kecamatan Sukarami Palembang menunjukkan bahwa terdapat 102 rumah yang terdapat jentik nyamuk, sedangkan dari 50 kontainer yang terdapat sewaktu survey 15 diantaranya positif terdapat jentik nyamuk. Dari hasil *Density Figure* (DF) dengan *House Index* = 51, *Container Index* (CI) = 30 *Breteau Index* (BI) = 75, kemudian dibandingkan dengan tabel larva index menunjukkan angka DF = 7, yang berarti daerah ini mempunyai resiko penularan tinggi untuk penyakit DBD. Bila dikaitkan

dengan hasil survey terhadap kemampuan kognitif, afektif dan perilaku yang menunjukkan persentase belum maksimal 100%, maka wajar bila didapat data kepadatan populasi jentik nyamuk yang cukup tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa peranan Camat, Lurah, Tenaga Kesehatan, ketua RW, RT, Ketua PKK RW, RT, Dasawisma, Jumantik, TOGA, TOMA untuk menghimbau warga membasmi jentik nyamuk penyebab DBD, masih dirasakan sangat kurang, demikian juga partisipasi warga terhadap pembasmian jentik nyamuk penyebab DBD yang menunjukkan kepadatan populasi larva yang cukup tinggi sehingga mempunyai resiko penularan yang cukup tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Fahrizal. 2011. *Pemberdayaan Siswa Pemantau Jentik (Wamantik) Sebagai Upaya Pencegahan Kejadian Luar Biasa (KLB) Demam Berdarah Dengue*. (Online), (<http://www.infodiknas.com>, diakses 28 Maret 2012)
- Aseptianova. 2000. *Studi Hubungan Antara Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Afektif Penduduk Dengan Sanitasi Lingkungan Di Kelurahan Air Tawar Barat Padang*. Thesis tidak diterbitkan. Padang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
- Aseptianova. 2007. Korelasi antara Kemampuan Kognitif dan Afektif Penduduk dengan Sanitasi Lingkungan di Kelurahan Sekip Jaya Palembang. *Wawasan Kependidikan*, XIV(1): 42-46
- Dinas Kota Palembang. 2004. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2004*. Palembang: Dinkes Sumatera Selatan.
- Dinas Kota Palembang. 2012. *Materi Penyuluhan Untuk Jumantik*. Palembang: Dinkes Sumatera Selatan
- Ditjen P3M. 2008. *Kasus Setiap Tahun Kota Palembang dapat dikatakan Daerah Endemis DBD*. Palembang: Ditjen P3M.
- Fitria. 2006. *Beberapa Faktor Perilaku Kepala Keluarga yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah*



- Dengue (DBD) Di PuskesmasSlawi. (Online) .(<http://www.fkm.undip.ac.id>, di akses 20 Maret 2012).
- Malvicini,dkk.2003. *Cara-Cara Partisipasi Pengalaman dari Reta 5894: Kegiatan Pembinaan Kapasitas dan Partisipasi II*. Makalah tentang Kemiskinan dan Pembangunan Sosial (on line) no 6/ Juli 2003, ([http://www.adb.org/documents/translations/indonesian/modes\\_participation\\_id.pdf](http://www.adb.org/documents/translations/indonesian/modes_participation_id.pdf)/ di akses 19 Maret 20012)
- Pratomo, Hurip.2010.*Studi Populasi Nyamuk Penular Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Widodo Mertari Yogyakarta*. (<http://lppm.ut.ac.id/index.php/> menu data penelitian, diakses 21 Maret 2012)
- Pretty, Jules N. 2006. Menuju Paradigma Belajar: Profesionalisme dan Lembaga Baru Untuk Pertanian. *Makalah Diskusi IDS 334*. Sussex: Institusi Pembangunan.
- Pulungan, Rumondang. 2008. *Pengaruh Metode Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Dokter Kecil Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD Di Kecamatan Helvetia Tahun 2007*. (Online). (<http://www.repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6813/1/09E01341.pdf>, di akses 21 Pebruari 2012)
- Putnam, Robert. D. 2003. *Membangun Demokrasi: Tradisi Umum di Italia Modern*. Princeton: Princeton University Press
- Putri, fibriani. 2012. *Evaluasi Proses Pemantauan Jentik Di daerah Kepadatan Jentik Rendah (Studi Di kelurahan Panggung Lor Semarang)*. (Online). (-<http://www.slideshare.net/eldeea/evaluasi-proses-pemamntauan-jentik>- daerah-kepadatan-jentik-rendah, di akses 28 Maret 2012)
- Santoso. 2008. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Vektor DBD di kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal EkologiKesehatan*,(online),Vol. 7,No2,(<http://www.ekologi.litbang.depkes.go.id>,diakses 14 Pebruari 2012)
- Sax.1980. *Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation*. Belmont California: Wadsoth Publishing Company.
- Sumardjo.2010. Penurunan Angka Kemiskinan Perlu Penyuluhan, (on line), (<http://www.jurnalnasional.com>, diakses 21 Maret 2012)

#### PERTANYAAN DAN JAWABAN

##### a. Neni Hasnunidah, S. Pd, M. Si :

###### Pertanyaan:

Kendala apa yang ditemui selama penelitian dan bagaimana solusi yang diambil?

###### Jawab :

Kurangnya kesadaran dari beberapa ketua PKK RT, RW akan pentingnya membentuk desa bersih. Selain itu ketua PKK RT yang salah satuarganya terkena DBD tidak mempunyai waktu untuk membentuk dasawisma di tingkat RTnya. Dan akhirnya hanya dilakukan dengan mahasiswa untuk mengeceknya secara rutin atau dengan kata lain waktu yang dibutuhkan untuk meminta persetujuan melakukan penelitian cukup lama bahkan sampai tidak medapatkan respon.

##### b. Drs. Yusuf Ibrahim, M. Pd, M. P:

###### Pertanyaan:

Bagaimana kontribusi dari Dinas Kesehatan?

###### Jawab :

Kontribusi dinas kesahatan sangat besar untuk membantu. Misalnya mantri selalu mendata dan melaporkan setiap bulan ke puskesmas. Setiap rumah diberi kartu pemantau jentik nyamuk yang ditempel di samping meteran listrik, mencatat dan membantu mengopykartu pemantau yang kemudian dilaporkan dan pada waktu ada penderita DBD harus mengadakan penyelidikan epidium miology, padahal setiap satu kecamatan kurang lebih ada 7 kelurahan. Selain itu juga membantu dalam pelaksanaan penyuluhan tentang penggunaan tanaman insecta untuk memberantas jentik nyamuk penyebab DBD.

##### c. Dr. Jahidin M. Si:

###### Pertanyaan:

Prevalensi yang bagaimana sehingga merupakan ancaman kesehatan?

###### Jawaban:

Hanya berdasarkan pengalaman. Satu saja penderita DBD di suatu daerah, puskesmas daerah tersebut langsung diberi surat dari rumah sakit yang berisi bahwa salah satu wargany sebagai penderita DBD. Hal tersebut mengakibatkan kehebohan karena nyamuk itu sendiri masih bisa hidup tiga hari, terbang dengan jarak 10 meter masih bisa menularkan ke yang lain. Apalagi kalau jumlahnya sampai ratusan penderita.

